

Pendampingan Pemanfaatan Limbah Konveksi Rumah Tangga (Pelakort) Dengan Teknik Blended Di Desa Embung Kandong Kecamatan Terara

Dwi Rahayu Susanti*¹, Agus Muliadi Putra², Wajizatul Amnia³

dwirahayususanti@hamzanwadi.ac.id*¹

^{1,2,3}Program studi Teknik Lingkungan, Fakultas Teknik, Universitas Hamzanwadi

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28500

Abstrak: Limbah konveksi merupakan sisa-sisa kain pembuatan pakaian yang di produksi sehari-hari oleh sebagian Masyarakat. Konveksi yang dibuat terdiri dari berbagai macam jenis kain yang menghasilkan baju seperti seragam sekolah, sarung bantal, mukena, daster, gamis dan lain-lain. Sebelum menjadi baju kain dipotong sesuai model. setelah pemotongan kain menjadi bagian-bagian baju, dari proses inilah menghasilkan sisa-sisa pemotongan kain atau yang disebut dengan kain perca. Karena kain perca merupakan hasil pemotongan kecil maka teknik yang digunakan dalam pembuatan menjadi produk-produk seperti keset atau pouch adalah dengan menggunakan Teknik Blended supaya lebih efektif didalam pemanfaatannya. Sepintas pakaian kain sisa ini adalah kain yang tidak memiliki manfaat, tapi sebenarnya sisa pemotongan pakaian ini dapat di manfaatkan menjadi sesuatu atau produk yang berguna dari pada terbuang menjadi sampah lebih baik digunakan sebagai barang yang lebih berguna. Limbah Konveksi jika tidak ditangani dengan baik dapat memberikan dampak negatif bagi lingkungan alam sekitar kita. Hal ini dikarenakan limbah tekstil memiliki karakteristik karakteristik seperti tingkat pelapukan yang sulit, dapat merusak biota yang ada di dalam tanah, Apabila dibakar asapnya bisa mencemari udara dan Bisa menyumbat saluran-saluran air sehingga menimbulkan banjir. Oleh karena itu kami melakukan pendampingan pengolahan limbah kain perca yang diolah kembali menjadi produk yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dengan cara pengolahan limbah kain menjadi barang yang lebih bermanfaat, seperti keset, pot bunga, ikat rambut, connector masker dan sebagainya dengan Teknik Blended yang dijahit dengan Mesin Jahit. Selain ramah lingkungan, hal tersebut memiliki nilai ekonomis jika dijual dan dapat menambah penghasilan bagi masyarakat.

Kata Kunci : Limbah konveksi, Mesin Jahit, Blended

Abstract: Convection waste consists of leftover fabric from daily clothing production by some members of the community. The convection produced includes various types of fabric that result in garments such as school uniforms, pillowcases, prayer garments, nightgowns, dresses, and more. Before becoming clothes, the fabric is cut according to the model. after the fabric is cut into parts of the garment, this process produces fabric scraps or what is called patchwork fabric. Because patchwork fabric is the result of small cuts, the technique used in making products such as mats or pouches is the Blended Technique to make it more effective in its utilization. At first glance, these leftover fabric pieces seem useless, but in reality, the remnants from cutting clothes can be utilized to create something useful or products that are more beneficial than being discarded as waste. It is better to use them as more useful items. Convection waste, if not properly managed, can have a negative impact on our surrounding environment. This is because textile waste has characteristics such as a slow decomposition rate, the potential to damage soil biota, the ability to pollute the air when burned, and the capacity to clog waterways, leading to flooding. Therefore, we provide assistance in processing patchwork fabric waste, which is reprocessed into products with higher economic value by turning the fabric waste into more useful items, such as mats, flower pots, hair ties, mask connectors, and so on, using the Blended Technique sewn with a sewing machine. In addition to being environmentally friendly, it has economic value when sold and can increase income for the community

Keywords: Convection waste, Sewing Machine, Blended

PENDAHULUAN

Masalah limbah di dunia merupakan masalah besar yang masih butuh penanganan dan pengelolaan serius dari setiap warga dunia. Manusia menciptakan sampah melalui tindakan aktivitas sehari-hari, apakah mereka sedang mengindustrialisasi suatu daerah atau hanya melakukan pekerjaan rumah tangga. Persoalan limbah masih menjadi masalah serius yang sampai saat ini masih belum dapat teratasi dengan baik, meskipun pemerintah sudah merepakn program *zero waste*. *Zero waste* merupakan sebuah konsep dalam pengelolaan lingkungan yang bertujuan untuk mengurangi sampah hingga mendekati nol (Febriani et al., 2024). Konsep ini mengedepankan upaya untuk mengurangi volume sampah yang dihasilkan, baik di tingkat individu, komunitas, maupun industri. Akan tetapi Limbah ini seakan telah menjadi konsekuensi dari berbagai aktivitas industri yang terus berkembang. Masalah limbah ini semakin menjadi semakin serius karena persoalan tentang limbah tidak hanya menyangkut proses produksi dalam suatu industri tetapi juga menyangkut kelangsungan hidup dari makhluk hidup dan lingkungan. Guna mengatasi persoalan limbah, diperlukan perspektif yang cerdas yang menyadari bahwa limbah juga diperlukan sebab berkorelasi positif bagi kehidupan (Limbah et al., 2023). Menurut (Ribka Susilo Drs. Agus Karya S, 2019) Limbah kain merupakan salah satu jenis limbah yang sulit diolah karena merupakan limbah anorganik yang tidak mudah terurai sehingga tidak dapat dikompos, jika limbah kain diolah dengan cara pembakaran akan menimbulkan asap dan gas beracun yang juga membahayakan lingkungan. Sedangkan jika dibuang dapat mencemari air tanah atau mencemari air sungai. Tercemarnya sungai dapat diakibatkan oleh dua sumber, yakni sumber tertentu seperti aktivitas industri dan domestik (Iman Darmawan et al., 2024).

Pendidikan pada dasarnya bertujuan untuk mencapai kepribadian individu yang lebih baik. Salah satu tujuan pendidikan yaitu untuk mentransformasikan nilai, nilai-nilai yang ditransformasikan meliputi nilai religi, nilai kebudayaan, nilai pengetahuan dan nilai keterampilan. Pendidikan juga merupakan wadah yang tepat dalam memasyarakatkan pentingnya lingkungan hidup. Penerapan pendidikan lingkungan hidup merupakan salah satu cara dalam membentuk sikap dan perilaku individu atau kelompok masyarakat agar memiliki kesadaran terhadap lingkungan. Kain perca merupakan salah satu contoh limbah anorganik yang sulit untuk diurai oleh lingkungan, padahal intensitasnya cukup tinggi. Limbah jenis kain perca ini cukup banyak ditemukan karena banyaknya industri konveksi yang mulai menjamur akhir-akhir ini baik dalam skala kecil maupun skala besar

Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi dampak akibat limbah adalah dengan mengolah kembali limbah yang masih bisa dimanfaatkan atau didaur ulang kembali. Daur ulang adalah salah satu strategi pengelolaan sampah padat yang terdiri atas kegiatan pemisahan, pengumpulan, pemrosesan, pendistribusian, dan pembuatan produk atau material bekas pakai dan komponen utama dalam manajemen sampah modern. Berdasarkan senyawanya, limbah dibagi menjadi dua, yaitu limbah organik dan limbah anorganik. Limbah organik dapat dimanfaatkan dengan mengolah kembali menjadi pupuk maupun pakan ternak.

Sedangkan limbah anorganik butuh pengolahan khusus yang menjadi tugas bagi kita semua untuk mengelolanya dengan perpaduan ilmu, teknologi inovasi dan kreativitas. Upaya pengurangan dampak negatif ialah melalui pendekatan Reduce - Reuse - Recycle (3R) Salah satu alternatif solusi untuk mengurangi limbah kain perca tersebut adalah dengan memanfaatkan limbah kain perca menjadi suatu kerajinan tangan yang berguna dan mempunyai daya jual, seperti bros, masker, scrunchie, konektor, tempat tisu, bonek dan lain-lain (Hartiningrum et al., 2020) Berdasarkan prinsip-prinsip pemanfaatan limbah anorganik di atas maka kain perca dapat dimanfaatkan kembali menjadi benda yang bermanfaat dan bahkan bisa membuka lapangan usaha bagi warga sekitar yang nantinya bisa menjadi sumber perekonomian (Dewi et al., 2020).

Desa Embung Kandong, Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur. Di daerah tersebut banyak terdapat Industri konveksi rumah tangga yang memproduksi berbagai kebutuhan pakaian dalam jumlah yang cukup besar. Jenis produk yang dihasilkan berupa seragam, kerudung, mukena. Keberadaan Industri konveksi rumah tangga sudah ada sejak puluhan tahun yang lalu dengan cara turun temurun dari anggota keluarga. Dengan potensi tersebut, usaha konveksi ini telah membawa warga Desa Embung Kandong menuju arah kemandirian. Banyaknya usaha konveksi rumah tangga ini tentunya tidak terlepas dari limbah yang dihasilkan. Banyak pemilik usaha yang tidak memanfaatkan hasil sampingan dari usahanya tersebut dan hanya dibuang begitu saja ke lingkungan dalam jumlah yang cukup banyak ada pula pemilik usaha yang membakar limbah kainnya dan tentunya hasil pembakaran tersebut dapat menyebabkan timbulnya polusi udara. Polusi yang dihasilkan oleh manusia secara perlahan dan berkelanjutan meningkatkan rata-rata suhu bumi. Hal ini berdampak pada keseimbangan ekosistem, khususnya bagi keanekaragaman hayati (Muliadi Putra et al., 2023).

Sampai saat ini pengolahan limbah masih belum maksimal dikarenakan oleh beberapa faktor mulai dari kurangnya teknologi untuk mengolah sampai bahaya dari efek samping pengolahan (asap dan gas beracun seperti karbon monoksida, ammonia, HCN, dan sebagainya (Mulyani et al., 2021) Limbah kain merupakan limbah padat anorganik yang tidak dapat membusuk karena tidak adanya aktivitas mikroorganisme pengurai. Oleh karenanya, limbah padat jenis ini sebaiknya didaur ulang agar dapat dimanfaatkan kembali Sehingga mampu meningkatkan nilai estetika pada kain perca serta berkorelasi positif bagi sektor fashion di Indonesia. Kain perca merupakan hasil sisa olahan konveksi hasil olahan pakaian, sehingga potongan kain yang tersisa kecil-kecil. Namun bukan berarti tidak bermanfaat. Sisa kain perca yang kecil-kecil bisa dimanfaatkan menjadi barang yang bernilai ekonomis dengan teknik Blended yakni menggabungkan dengan kain-kain kecil lainnya sehingga menghasilkan barang yang menarik dan indah. Dengan adanya kegiatan pemanfaatan limbah kain perca ini dapat menghasilkan pendapatan yang cukup baik, terlebih jika mereka mendapatkan pelatihan dan pengarahan dari tim pengabdian kepada masyarakat (Chodijah et al., 2022).

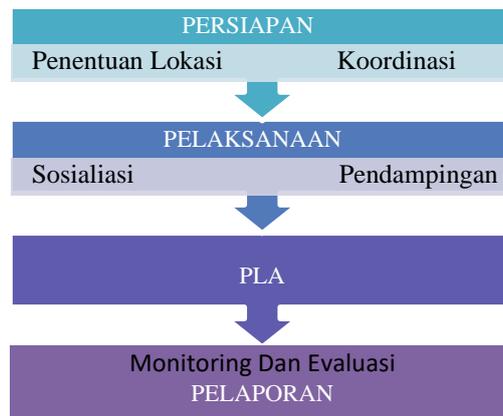
METODE PELAKSANAAN

Waktu dan tempat

Kegiatan ini akan dilaksanakan mulai Bulan Juni sampai dengan Bulan November 2024, pelaksanaan kegiatan ini akan dipusatkan di Desa Embung Kandong Kecamatan Terara, Kabupaten Lombok Timur

Kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan pendekatan pengembangan kapasitas atau pemberdayaan warga masyarakat dengan harapan (1) Mempermudah pengorganisasian (2) Memperlancar pencapaian tujuan bersama (3) Meningkatkan kerjasama dan partisipasi bersama. PLA merupakan bentuk baru dari metoda pemberdayaan masyarakat yang dahulu dikenal sebagai “learning by doing” atau belajar sambil bekerja. Secara singkat, PLA merupakan metoda pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar tentang suatu topik kemudian setelah itu diikuti aksi atau kegiatan riil yang relevan dengan materi yang di sudah dipelajari. Isaha peningkatan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan cara melakukan perpindahan ilmu pengetahuan dan keterampilan (*transfer knowledges and lifeskills*) (Diana et al., 2017). Adapun tahapan Prosedur yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Prosedur pelaksanaan



Gambar 1. Bagan tahapan pelaksanaan kegiatan PKM

1. Penentuan Lokasi

Setelah meninjau beberapa lokasi di Desa Embung Kandong dipilih salah satu Dusun sebagai tempat pelaksanaan PKM yakni di Dusun Tinggi, Dusun Tinggi merupakan salah satu dusun diantara lima dusun yang ada di Desa Embung Kandong. Lokasi ini dipilih berdasarkan jumlah pekerja penjahir konveksi terbanyak

2. Koordinasi Dengan Mitra

Kegiatan Pada tahap ini tim pengabdian pada masyarakat berkoordinasi dengan pemerintah desa Embung Kandong terkait pelaksanaan, skema acara, serta jenis kegiatan yang akan dilakukan.

3. Sosialisasi

Sosialisasi sangat penting dilakukan untuk memberikan pemahaman kepada penjahit Konveksi dan menyamakan persepsi selama berkegiatan. Dalam kegiatan sosialisasi ini masyarakat dipaparkan mengenai bahaya limbah dapat merusak lingkungan jika tidak dikelola dengan baik. Kemudian limbah konveksi tidak hanya berdampak negatif tetapi limbah konveksi apabila dikelola dengan baik maka dapat bernilai ekonomis. Pengolahan limbah Konveksi ini menjadi barang bernilai ekonomis bisa diolah menjadi berbagai macam produk seperti keset, ikat rambut, penghapus, pouch dan masih banyak lagi. Dari barang-barang ini memiliki nilai jual yang cukup bagus apabila dijual. Pada kegiatan ini kami melibatkan Mahasiswa dari program studi Teknik Lingkungan sebagai Narasumber dan dari UPT KB terkait dengan fungsi keluarga dalam menjaga lingkungan.

4. Pendampingan

Pada tahap ini para penjahit Konveksi diberikan pendampingan dalam membuat pola sesuai dengan apa yang bisa dimanfaatkan dari kain perca. Para penjahit sudah mahir didalam menjahit akan tetapi kebanyakan hanya menjahit pakaian saja sesuai permintaan, untuk kain perca tidak pernah diolah. Oleh karena itu pada tahap ini dilakukan pendampingan kepada penjahit Konveksi.

5. Monitoring Dan Evaluasi

Kegiatan monitoring evaluasi merupakan kegiatan penutup kegiatan pengabdian pada masyarakat yang telah dilakukan untuk memastikan kegiatan pengelolaan limbah Konveksi dengan teknik blended menjahit dengan mesin jahit listrik terus berjalan dan dapat menjadi kebiasaan baik yang dilestarikan oleh masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Pelaksanaan PKM ini dilakukan dalam tiga tahap Kegiatan, dimana tahap awal dilakukan sosialisasi kegiatan sekaligus memberikan materi tentang edukasi pengelolaan limbah Konveksi menjadi barang-barang bernilai Ekonomis dengan teknik blended kedua kegiatan memilih kain perca sesuai jenis kain dan ketiga tahapan Pendampingan pengolahan Limbah Konveksi/Kain perca menjadi barang-barang bernilai ekonomis dengan teknik blended

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi dilakukan kepada Masyarakat yang bekerja sebagai penjahit Konveksi. Berdasarkan informasi yang didapatkan di Desa Embung Kandong dari sekian banyaknya penjahit Konveksi belum ada penjahit yang mengolah Limbah konveksi atau kain perca yang dihasilkan, mengakibatkan kain perca hanya menjadi limbah saja hal ini bisa mengakibatkan pencemaran lingkungan karena limbah kain merupakan limbah yang sulit terurai. Hal ini dapat terjadi karena kurangnya kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, sehingga nantinya bisa menimbulkan penyakit. Padahal Limbah Konveksi atau

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28500

kain perca bisa dimanfaatkan menjadi barang bernilai ekonomis seperti pembuatan Keset, Pouch, Tas piring, ikat rambut, penghapus dan lain-lain.



Gambar 2. Sosialisasi Pemanfaatan Limbah Konveksi



Gambar 3. Peserta Sosialisasi PKM

Adapaun pada tahap ini kita akan mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan ini seperti Gunting, Mesin jahit, jarum benang dll dan pada tahap ini kita juga akan memilah dan memilih kain perca berdasarkan jenis kain perca dan ukuran kain perca seperti terlihat pada Gambar berikut ini:



Gambar 4. Alat-Alat yang digunakan untuk membuat produk



Gambar 5. kain perca dari sisa baju seragam sekolah



Gambar 6. Sisa kain baju kaos

Kemudian kegiatan selanjutnya adalah melakukan pendampingan kepada penjahit Konveksi dalam membuat produk-Produk bernilai ekonomis dan berikut adalah kegiatan-kegiatannya:

Kegiatan pendampingan mengolah limbah Konveksi menjadi barang bernilai ekonomis tidaklah sulit bagi ibu-ibu penjahit konveksi, karena menjahit sudah menjadi kegiatan rutin yang mereka lakukan. Namun penjahit kurang memanfaatkan limbah konveksi atau kain perca selama ini dan kebanyakan dibuang dan kadang dibakar. Sehingga melalui kegiatan PKM pendampingan ini kita belajar membuat berbagai macam produk-produk diantaranya seperti berikut ini:

1. Membuat Pouch

Salah satu inovasi yang mampu mengurangi limbah kain perca adalah pouch dari kain perca dengan teknik blended. Pouch sendiri banyak memiliki kegunaan seperti bisa dimanfaatkan menjadi dompet uang, tempat Polpen, tempat make up, ataupun tempat HP. Seperti terlihat berikut ini



Gambar 7. Proses Penjahitan Pouch



Gambar 8. Hasil Pembuatan Pouch dari kain perca atau limbah konveksi



Gambar 9. Hasil Pembuatan Pouch dari kain perca atau limbah konveksi

2. Kesenjangan

Pemanfaatan Limbah Konveksi bisa juga dibuat menjadi Kesenjangan. Kegunaan keset kaki yang paling utama adalah untuk membersihkan kotoran di kaki dan alas kaki kita sebelum

masuk ke dalam rumah seperti terlihat dalam gambar berikut ini.



Gambar 10. Pembuatan Keset dari limbah Konveksi dengan teknik blended

3. Ikat Rambut

Kain perca bisa juga dimanfaatkan menjadi ikat rambut yang cantik seperti terlihat pada gambar berikut ini



Gambar 11. Ikat Rambut dari Limbah Konveksi

SIMPULAN

Pemanfaatan kain perca atau limbah konveksi sangat bernilai ekonomis apabila dimanfaatkan. Sisa kain yang kecil-kecil sering tidak dimanfaatkan para penjahit karena potongannya yang kecil-kecil padahal dengan teknik Blended dan dijahit dengan mesin jahit bisa diolah kembali menjadi keset, pouch ikat rambut dan masih banyak lagi pemanfaatannya. Dari sini kita bisa melihat bahwa kain perca bisa bernilai ekonomis apabila dibuat menjadi produk-produk yang bagus. Akan tetapi minimnya kesadaran masyarakat dalam pengelolaan limbah konveksi sehingga kain perca. Pendampingan kepada penjahit konveksi sangat perlu sering dilakukan guna menumbuhkan kreatifitas masyarakat dalam merubah limbah menjadi barang yang bernilai ekonomis.

PERNYATAAN PENULIS

Saya atas nama Dwi Rahayu Susanti dengan ini menerangkan bahwa PKM berjudul “Pendampingan Pemanfaatan Limbah Konveksi Rumah Tangga (Pelakort) Dengan Teknik Blended Di Desa Embung Kandong Kecamatan Terara” Belum Pernah di Publikasikan di Jurnal Apapun.

DAFTAR PUSTAKA

- Chodijah, R., Mardalena, M., Liliana, L., Sari, D. D. P., Atiyatna, D. P., Mukhlis, M., Sukanto, S., & Hamidi, I. (2022). Peningkatan Keterampilan dan Ekonomi Masyarakat melalui Pengelolaan Limbah Kain (Kain Perca) di Desa Kerinjing, Kecamatan Tanjung Raja, Kabupaten Ogan Ilir. *Sricommerce: Journal of Sriwijaya Community Services*, 3(1), 19–26. <https://doi.org/10.29259/jscs.v3i1.74>
- Dewi, N. A. K., Pratiwi, R., & Muzayyanah, L. (2020). Pelatihan Keterampilan Kain Perca untuk Mengurangi Limbah Anorganik. *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 2(2), 49–56. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v2i2.196>
- Diana, Irawan, Y., Halimatussa’doyah, Fakhriah, & Anisah, Y. (2017). Jurnal Vokasi, Vol 1 No.1 April 2017 - ISSN : 2548-4117 (Media Online) Jurnal hasil-hasil Penerapan IPTEKS dan Pengabdian Kepada Masyarakat PEMBERD. *Jurnal Vokasi (Media Online) Jurnal Hasil-Hasil Penerapan IPTEKS Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 37–44.
- Febriani, Y., Azim, M., Rafsanjani, A., Ramadhan, L., & Risma, B. (2024). *Edukasi dan Pendampingan Pengelolaan Sampah Anorganik Berprinsip Zero Waste System di Desa Bagik Payung Selatan Kecamatan Suralaga*. 2(1), 36–44.
- Hartiningrum, E., Maarif, S., & Rakhmawati, N. (2020). Pemanfaatan Limbah Kain Perca Menjadi Produk Bernilai Ekonomis. *COMVICE: Journal Of Community Service*, 4(2), 37–42. <https://doi.org/10.26533/comvice.v4i2.667>
- Iman Darmawan, M., Muliadi Putra, A., Liana Widiyanti, B., Hartini, H., Rahayu Susanti, D., & Lingkungan, T. (2024). Penerapan Trash trap pada Kegiatan Clean Up di Daerah Sungai Paoq Pampang Desa Labuhan Haji, Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 2(1), 45–51.
- Limbah, P., Konveksi, K., & Desa, D. I. (2023). *Pemanfaatan limbah kain konveksi di desa kalijambe menggunakan teknik tenun tapestri untuk produk fashion*. 10(2), 236–248.
- Muliadi Putra, A., Iman Darmawan, M., Liana Widiyanti, B., Hartini, H., Rahayu Susanti, D., & Lingkungan, T. (2023). Pendampingan Kelompok Program Kampung Iklim (Proklim) Temayang di Kecamatan Montong Gading Kabupaten Lombok Timur. *Jurnal Teknologi Informasi Untuk Masyarakat*, 1(2), 66–76.
- Mulyani, L. D., Nopriansyah, U., Syarif, A. H., Susanti, E. D., Lampung, B., Lampung, B., Lampung, B., Jaya, B., & Masker, K. (2021). *Nilai Jual Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga*.

Doi : 10.29408/jt.v2i2.28500

2(2), 77–84.

Ribka Susilo Drs. Agus Karya S, M. S. (2019). Jurnal Tingkat Sarjana Senirupa dan Desain Pemanfaatan Limbah Kain Perca Untuk Pembuatan Furnitur. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 5(1), 40.